



INVENTARISASI TUMBUHAN YANG BERPOTENSI SEBAGAI ETNOFARMASI SECARA EMPIRIS

**LILIS TUSLINAH
ANINDITA TRI KUSUMA PRATITA
ADE YENI APRILIA**

**INVENTARISASI TUMBUHAN
YANG BERPOTENSI SEBAGAI
ETNOFARMASI SECARA EMPIRIS**

INVENTARISASI TUMBUHAN YANG BERPOTENSI SEBAGAI ETNOFARMASI SECARA EMPIRIS

**Lilis Tuslinah
Anindita Tri Kusuma Pratita
Ade Yeni Aprilia
Kurnia Agustin
Ratih Damayanti
Mita Aprilia
Anggi Anggriani Widiastuti
Triana Agung Nur Adi
Vanessa Angelicasheryl**



INVENTARISASI TUMBUHAN YANG BERPOTENSI SEBAGAI ETNOFARMASI SECARA EMPIRIS

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Lilis Tuslinah
Anindita Tri Kusuma Pratita
Ade Yeni Aprilia
Kurnia Agustin
Ratih Damayanti
Mita Aprilia
Anggi Anggriani Widiastuti
Triana Agung Nur Adi
Vanessa Angelicasheryl

Editor: Meri

Cetakan Pertama: September 2022

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
Dimensi : 14,8 x 21 cm
ISBN: 978-623-448-176-1

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit
Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Buku inventarisasi tumbuhan yang berpotensi sebagai etnofarmasi secara empiris disusun sebagai pedoman dalam upaya pemanfaatan tumbuhan yang memiliki potensi baik terhadap Kesehatan tubuh. Pemahaman mengenai pemanfaatan tumbuhan dan cara pengolahan menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan untuk mendapatkan manfaat yang maksimal.

Sasaran buku saku inventarisasi tumbuhan yang berpotensi sebagai etnofarmasi secara empiris adalah masyarakat dan peminat lainnya, sebagai bahan informasi. Mengingat cara pengolahan dan kadar yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan agar tidak terjadi efek samping yang merugikan.

Kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendorong dan memberikan motivasi dalam penyusunan buku ini. Harapan kami semoga buku saku ini memberi manfaat bagi khalayak umum dan bisa memberi informasi yang berguna.

Tasikmalaya, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PENDAHULUAN	1
JENIS TUMBUHAN YANG BERPOTENSI SEBAGAI ETNOFARMASI.....	3
Alang-Alang	3
Sirih.....	6
Miana	9
Kopi Arabika	12
Lengkuas	18
Kemangi	22
Jahe	25
Kunyit	30
Teh	33
Pegagan	36
Katuk.....	40
Daun Jambu Biji	44
CARA PEMBUATAN OBAT SEDERHANA	47
Batuk.....	47
Jerawat	48
Asam Urat	49
Diare	50
Sakit Kepala	51
Rematik.....	52
Sakit Pinggang.....	53
Masuk Angin.....	53
Pegal-Pegal.....	54
Sakit Punggung.....	54
Sakit Gigi	55
Impoten	56

Menyuburkan Rambut.....	56
Demam	57
Susah Buang Air Kecil.....	58
Demam Berdarah	59
Peradangan Ginjal, Infeksi Saluran Kemih, Hipertensi, Hepatitis.....	59
Maag	61
Antivirus.....	61
Menurunkan Risiko Kardiovaskular	62
Menurunkan Obesitas & Dm Tipe 2	63
Menjaga Kesehatan Kulit	64
Meredakan Nyeri Haid.....	64
Mengatasi Bronchitis	65
Mengatasi Campak	65
Mengangkat Sel Kulit Mati	65
Penambah Nafsu Makan.....	65
Batuk Rejan	66
Obat Ayan	67
Peluruh Kencing	68
Pelancar Air Susu Ibu	68
DAFTAR PUSTAKA	70



PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat banyak tanaman yang berpotensi dalam pemeliharaan kesehatan. Hal tersebut didukung dengan iklimnya yang tropis. Keanekaragaman tanaman tersebut membuat masyarakat terbiasa menggunakan obat tradisional (Ceriana et al., 2022). World Health Organization (WHO) mendefinisikan tanaman obat atau medicinal plants sebagai tanaman yang digunakan dengan tujuan pengobatan dan merupakan bahan asli dalam pembuatan obat herbal (WHO, 2003). Tanaman obat sangat populer digunakan sebagai bahan baku obat tradisional dan jamu, yang jika dikonsumsi akan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (*immune system*), karena tanaman ini mempunyai sifat spesifik sebagai tanaman obat yang bersifat pencegahan (*preventif*) dan promotif melalui kandungan metabolit sekunder seperti ginkgo pada jahe dan santoriso pada temulawak yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Salim & Munadi, 2017).

Tanaman obat sendiri memiliki ribuan jenis spesies. Dari total sekitar 40.000 jenis tumbuh-tumbuhan obat yang telah dikenal di dunia, 30.000-nya disinyalir berada di Indonesia. Jumlah tersebut mewakili 90% dari tanaman obat yang terdapat di wilayah Asia. Dari jumlah tersebut, 25% diantaranya atau sekitar 7.500 jenis sudah diketahui memiliki khasiat herbal atau tanaman obat (Salim & Munadi, 2017). Tanaman yang memiliki potensi dalam pemeliharaan kesehatan banyak dimanfaatkan dalam dunia farmasi. Saat ini pemanfaatan obat tradisional mulai populer dan biasa digunakan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan efek sampingnya yang sedikit. Sehingga tanaman yang berkhasiat obat mulai ditanam oleh masyarakat di perkarangan rumah untuk memudahkan pembuatan obat (Ceriana et al., 2022).

Jenis tanaman obat sebagian besar dapat ditanam didataran rendah, sedang, sampai dataran tinggi. Desa Sirnagalih merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat Indonesia. Berdasarkan data desa Sirnagalih memiliki luas wilayah sebesar 2.551,19 [Km] ² dan jumlah penduduk sebanyak 1.713.677. Kesuburan tanah menjadi salah satu keunggulan di desa Sirnagalih sehingga cocok sebagai tempat penanaman TOGA.

Tumbuhan obat yang digunakan keluarga dan ditanam di perkarangan rumah disebut TOGA (Tumbuhan Obat Keluarga) atau bisa disebut apotek hidup. Tanaman TOGA dapat menghasilkan berbagai produk seperti jamu yang dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat. (Ceriana et al., 2022). Manfaat pengembangan tanaman TOGA sebagai peningkatan derajat Kesehatan masyarakat yang merupakan bagian upaya preventif dan kuratif. Serta diharapkan mampu menjadi solusi bagi masyarakat yang tidak mampu dalam perekonomian yang lemah untuk membeli obat kimia.

JENIS TUMBUHAN YANG BERPOTENSI SEBAGAI ETNOFARMASI

ALANG-ALANG



Nama Latin

Imperata cylindrica L.

Nama Daerah

O'o (Nias), Halalang (Minangkabau); Jih (Gayo); Rih (Batak); Eurih(Sunda); Ilalang (Jawa); Ambengan (Bali); Ri (Flores); Re (Sumbawa); Wusu (Sumba); Kusu-Kusu (Menado); Ngusu (Halmahera); Demekenya (Sentani).

Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Liliopsida
- Ordo : Poales
- Famili : Poaceae
- Genus : Imperata

- Spesies : *Imperata cylindrica*

Morfologi

Jenis rumput yang tingginya bisa mencapai 2 meter, rimpang kaku yang tumbuh menjalar. Batangnya padat, berbentuk silindris, beriameter 2-3 mm, dengan ruas-ruas berambut jarang. Daun berbentuk pita lanset berujung runcing, dengan pangkal yang menyempit dan berbentuk talang, Panjang 10-80 cm, bertepi sanagt kasar dan bergerigi tajam, berambut Panjang di pangkalnya, dengan tulang daun yang lebar dan pucat di tengahnya. Bunga dalam bentuk malai, berwarna putih dengan Panjang 6-30 cm.

Bagian yang digunakan

Akar

Pemanfaatan :

1. Menyuburkan rambut
Kandungan antioksidan yang terkandung pada alang-alang dapat menyuburkan rambut hingga mengurangi kerusakan pada rambut(Zulkarnain et al., 2020).
2. Demam
Kandungan flavonoid dalam alang-alang dapat menghambat pembentukan prostaglandin yang berperan penting dalam proses terjadinya demam dan peningkatan suhu tubuh (Zulkarnain et al., 2020)
3. Susah buang air kecil
Unsur kalium dalam alang-alang menyebabkan tanaman ini merupakan salah satu obat herbal yang memiliki sifat diuretic sehingga dapat mengatasi kesulitan buang air kecil (Zulkarnain et al.,2020)
4. Sakit Badan

Kandungan senyawa isogeunin sebagai antioksidan serta *impecylosine* yang berperan sebagai anti inflamasi pada akar alang- alang dapat meredam sakit pada badan (Zulkarnain et al., 2020).

5. Peradangan Ginjal

Alang-alang memiliki unsur silindol yang berguna untuk melakukan aktivitas untuk menghambat enzim 5-lipoksigenase. Sehingga dapat menghambat proses radang pada ginjal (Zulkarnain et al., 2020).

6. Infeksi saluran kemih

Aktivitas antioksidan, antiinflamasi, dan diuretic yang dimiliki akar alang-alang dapat berperan dalam meredakan ISK (Zulkarnain et al., 2020)

7. Hipertensi

Akar alang-alang mengandung senyawa polifenol yang mempunyai aktivitas antihipertensi (Dhianawaty & Ruslin, 2015).

8. Hepatitis

Akar alang-alang mengandung senyawa yang berfungsi sebagai antimikroba yaitu golongan triterpenoid.

SIRIH



Nama Latin

Piper betle L

Nama Daerah

Suruh (Jawa); seureuh (Sunda); base (Bali); leko, kowak, malo, malu (Nusa Tenggara); dentie, parigi, gamyeng (Sulawesi); gies, bido (Maluku); sirih, ranub, sereh; sere (Madura).

Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
- Subkingdom : Tracheobionta
- Divisio : Spermatophyta
- Sub Divisio : Angiospermae
- Kelas : Dikotyledonae
- Ordo : Piperales
- Famili : Piperaceae
- Genus : Piper
- Spesies : *Piper betle* L.

Morfologi

Sirih memiliki perawakan berupa semak berkayu di bagian pangkal, merambat atau memanjat, panjang tanaman dapat

mencapai 15 m. Batang berbentuk silindris, berbuku-buku nyata, beralur, batang muda berwarna hijau, tua berwarna coklat muda. Daun tunggal, letak berseling, helaian daun berbentuk bulat telur sampai lonjong, pangkal daun berbentuk jantung atau membulat, panjang 5-18 cm, lebar daun 2,5-10,75 cm. Perbungaan berupa bunga majemuk untai, daun pelindung kurang lebih 1 mm, berkelamin jantan, betina atau banci. Buah batu, bulat, dan berwarna hijau keabu-abuan, tebal 1-1,5 cm, biji agak membulat, panjang 3,5–5 mm.

Sirih dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah. Pertumbuhan optimal tanaman sirih diperoleh pada ketinggian 10-300 mdpl. Curah hujan merupakan faktor yang menentukan untuk pertumbuhan sirih. Sirih tidak tahan terhadap genangan dan intensitas cahaya tinggi. Namun demikian beberapa jenis sirih mampu tumbuh sampai ketinggian lebih dari 1.000 mdpl.

Bagian yang Digunakan

Daun

Pemanfaatan

1. Mengatasi Mimisan

Daun sirih dapat mengatasi mimisan karena adanya senyawa tanin yang terkandung dalam daun sirih. Senyawa ini berguna sebagai antioksidan yang dapat mempercepat respon tubuh dalam menyembuhkan luka (Lahusa, 2022)

2. Asam Urat

Di dalam daun sirih, terkandung beberapa komponen, di antaranya senyawa golongan alkaloid, saponin, flavonoid, polivanoid, tannin, hidroksikavicol, dan lain sebagainya. Senyawa-senyawa tersebut dapat mengurangi nyeri sendi

yang dialami oleh penderita asam urat (Pratiwi et al., 2020)

3. Diabetes

Bahan-bahan herbal yang mengandung flavonoid dipercaya memiliki sifat antioksidan. Salah satunya adalah sirih. Senyawa antioksidan yang terdapat dalam ekstrak daun sirih merah mampu menetralkan senyawa radikal bebas berlebih dalam sel β pankreas yang dapat menurunkan kadar gula darah (Listiana et al., 2019)

4. Diare

Tanaman sirih memiliki efek antibakteri dikarenakan kandungan minyak atsiri yang komponen utamanya adalah senyawa fenol. Dengan khasiatnya sebagai antibakteri membuat daun sirih bisa dimanfaatkan untuk mengatasi diare, karena salah satu penyebab diare adalah infeksi dari bakteri (Pinatik et al., 2017)

MIANA



Nama latin

Coleus scutellarioides L

Nama Daerah

Sigresing (Batak), Adong-adong (Palembang), Jawek Kotok (Sunda), Iler (Jawa Tengah), Ati-ati (Bugis), Bulunangko (Toraja) dan Sarawung (Minahasa)

Klasifikasi

Menurut (Anisatu & Silalahi, 2018) miana di klasifikasikan sebagaiberikut :

- Diviso : Spermathophyta
- Subdiviso : Angiospermae
- Classis : Dicotyledonea
- Sub classis : Dialypetalae
- Ordo : Lamiales
- Familia : Lamiaceae
- Genus : Coleus
- Spesies : *Coleus atropurpureuso*

Morfologi

Tanaman yang tumbuh pada lingkungan yang agak lembak atau sedikit berair, tanaman semak dengan tinggi yang dapat mencapai 1,5 m.

Tanaman miana tumbuh di kebun-kebun sebagai tanaman hias atau tumbuh liar di ladang. Daunnya berukuran 5-15 cm berwarna merahkeunguan. Biasa di budidayakan dalam waktu kurang lebih dua sampai tiga minggu secara stek (Badrinasar & Budi, 2017).

Batang tanaman miana percabangannya membentuk monopodial dan merupakan batang lunak atau non-kayu. Bagian tanaman miana yang menjadi reproduksi yaitu bunga miana, yang berbentuk majemuk bertandan pada ujung jenis batangnya. Warna mahkotanya ungu keputih-putihan sedangkan warna kelopaknya seperti pada bunga kebanyakan yaitu warna hijau. Buah tanaman miana berwarna hijau ketika muda, dan cokelat ketika sesudah matang. Bentuk buahnya yaitu bulat dan ada juga yang kotak. Di dalam buah terdapat struktur biji berbentuk pipih, berukuran kecil, dan berwarna mengkilap hitam.

Bagian yang digunakan

Daun, batang

Pemanfaatan

1. Meredakan nyeri haid

Miana memiliki aktivitas farmakologis karena mengandung senyawa quersetin sebagai antihistamin. Senyawa tersebut dapat menekan respons tubuh yang ditimbulkan histamin. Dengan begitu telah terbukti secara

ilmiah kemampuan miana untuk meredakan nyeri haid (Moektiwardoyo et al., 2011).

2. Obat batuk

Miana memiliki aktivitas antimikroba dan antibakterial yang dapat menghambat pertumbuhan virus dan bakteri. Pengetahuan tradisional tersebut merupakan hasil penemuan bukti ilmiah bahwa ekstrak daun miana dapat digunakan untuk mengobati batuk (Muljono et al., 2016).

3. Penyakit bisul

Miana dapat menekan infeksi bakteri dengan adanya aktivitas antibakterial dan antimikroba. Sementara aktivitas antihistamin dari miana dapat meredakan efek peradangan akibat infeksi (Wahidah & Silalahi, 2018).

4. Mengobati bibir pecah-pecah

Miana memiliki berbagai aktivitas farmakologis dari senyawa flavonoid. Efek flavonoid dalam tubuh ternyata dapat meningkatkan keefektifan kerja vitamin C. Hal tersebut memperkuat miana sebagai khasiat tradisional untuk menyembuh bibir pecah-pecah (Wahidah & Silalahi, 2018).

KOPI ARABIKA



Nama Latin

Coffea arabica

Nama Daerah

Arabika Wamena (Papua), Arabika Toraja (Sulawesi Selatan), Arabika Malabar (Jawa Barat), Arabika Gayo (Aceh), Arabika Flores (NTT)

Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
- Subkingdom : Tracheobionta
- Super Divisi : Spermatophyta
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Magnoliopsida
- Sub Kelas : Asteridae
- Ordo : Rubiales

- Famili : Rubiaceae
- Genus : Coffea
- Spesies : *Coffea sp.*

Morfologi

1. Akar

Tanaman kopi memiliki akar tunggang sehingga tidak mudah rebah. Akar tunggang tersebut hanya dimiliki oleh tanaman kopi yang berasal dari bibit semai atau bibit sambung (okulasi) yang batang bawahnya berasal dari bibit semai. Sementara tanaman kopi yang berasal dari bibit stek, cangkok, atau okulasi yang batang bawahnya berasal dari bibit stek tidak memiliki akar tunggang sehingga relatif mudah rebah (AAK, 2006).

Meskipun kopi merupakan tanaman tahunan, tetapi umumnya mempunyai perakaran yang dangkal. Oleh karena itu tanaman ini mudah mengalami kekeringan pada kemarau panjang bila di daerah perakarannya tidak diberi mulsa. Secara alami tanaman kopimemiliki akar tunggang sehingga tidak mudah rebah. Tetapi akar tunggang tersebut hanya dimiliki oleh tanaman kopi yang bibitnya berupa bibit semaian atau bibit sambungan okulasi yang batang bawahnya merupakan semaian.

Panjang akar tunggang dapat mencapai 45-50 cm, dan terdapat 4-8 akar samping yang tumbuh menurun kebawah sepanjang 2-3 m.selain itu banyak akar cabang samping yang panjang 1-2 m horizontal, sedalam kurang lebih 30 cm, dan bercabang merata (Rahardjo,2013).

2. Batang

Batang atau cabang tanaman kopi terdiri dari:

- Cabang reproduksi adalah cabang yang tumbuh tegak lurus pada setiap ketiak daun bisa mencapai 4-5 tunas

reproduksi.

- Cabang primer adalah cabang yang tumbuh pada batang utama atau cabang reproduksi dan berasal dari cabang primer. Pada setiap ketiak daun hanya mempunyai satu tunas yaitu tunas primer. Berfungsi sebagai penghasil bunga karena disetiap ketiak daunnya terdapat mata tunas yang dapat tumbuh menjadi bunga.
- Cabang sekunder adalah cabang yang tumbuh pada cabang primer dan berasal dari tunas sekunder. Cabang ini bersifat seperti cabang primer dapat menghasilkan bunga.
- Cabang kipas adalah cabang reproduksi yang tumbuh kuat pada cabang primer karena pohon sudah tua. Cabang reproduksi ini sifatnya sama seperti batang utama dan sering disebut sebagai cabang kipas.
- Cabang pecut adalah cabang kipas yang tidak mampu membentuk cabang primer, meskipun tumbuhnya cukup kuat.
- Cabang balik adalah cabang reproduksi yang tumbuh pada cabang primer berkembang tidak normal dan mempunyai arah pertumbuhan menuju kedalam mahkota tajuk.
- Cabang air adalah cabang reproduksi yang tumbuhnya pesat, ruas-ruas daunnya relatif panjang dan lunak atau banyak mengandung air (Budiman, 2015).

3. Daun

Kopi mempunyai bentuk daun bulat telur, ujungnya agak meruncing sampai bulat. Daun tersebut tumbuh pada batang, cabang dan ranting-ranting tersusun berdampingan. Pada batang atau cabang-cabang yang tumbuhnya tegak lurus, susunan pasangan daun itu

berseling-seling pada ruas berikutnya. Sedangkan daun yang tumbuh pada ranting atau cabang yang mendatar, pasangan daun itu terletak pada bidang yang sama, tidak berselang-seling (Manastas, 2014).

4. Bunga

Jumlah kuncup bunga pada setiap ketiak daun terbatas, sehingga setiap ketiak daun yang sudah menghasilkan bunga dengan jumlah tertentu tidak akan pernah menghasilkan bunga lagi. Namundemikian cabang primer dapat terus tumbuh memanjang membentuk daun baru, batang pun dapat terus menghasilkan cabang primer sehingga bunga bisa terus dihasilkan oleh tanaman (AAK, 2006).

5. Buah

Buah terdiri dari daging buah, dan biji. Daging buah terdiri atas tiga bagian, yaitu lapisan kulit luar (eksokarp), lapisan daging (mesokarp), dan lapisan kulit tanduk (endokarp) yang tipis tetapi keras. Buah kopi pada umumnya mengandung dua butir biji, tetapi kadang-kadang mengandung satu butir atau bahkan tidak berbiji (hampa) sama sekali. Biji ini terdiri dari kulit biji dan lembaga. Lembaga atau sering disebut endosperm merupakan bagian yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat minuman kopi (Budiman, 2015).

Bagian Yang Digunakan

Buah

Kandungan Senyawa

1. Kafein

Kafein ditemukan didalam beberapa biji daun dan buah dari beberapa tanaman, kopi adalah salah satu

tanaman yang memiliki kandungan kafein yang paling sering dinikmati oleh manusia, kafein diklasifikasikan sebagai *drug* dan diakui aman dalam dosis tertentu, melebihi dosis yang ditentukan akan menyebabkan ketergantungan, dalam konsumsi yang sudah menahun kafein dapat menyebabkan timbulnya penyakit seperti ikanker dan masalah gangguan tidur.

2. *Ethyphenol*

Zat yang satu ini mungkin asing bagi kita, namun zat ini seperti adalah aroma khusus pada kopi, zat ini mirip dengan tarden mengandung pheromone.

3. *Quinic Acid*

Rasa asam pada kopi ditentukan pada jumlah zat yang satu ini, kadar quinic acid pada kopi terkadang jumlahnya berbeda-beda, zat ini digunakan dalam ilmu kedokteran sebagai bahan pembuatan obat flu.

4. *Dicaffeoylquinic Acid*

Zat ini adalah salah satu zat antioksidan yang dapat menangkal radikal bebas. Meskipun kadar antioksidan didalam biji kopi tidak sebanyak tumbuhan obat lain, namun kopi adalah salah satu suplayer antioksidan paling banyak dikonsumsi di dunia

Pemanfaatan

1. *Kesehatan Jantung*

Penyakit Jantung merupakan sebutan umum yang digunakan untuk menggambarkan gangguan terhadap fungsi kerja jantung. Penyakit atau gangguan jantung sendiri memiliki banyak jenis dan macam nama penyakitnya seperti kardiovaskuler, jantung koroner dan serangan jantung. Penyakit Jantung merupakan salah satu penyakit yang paling sering terjadi kasusnya pada

kalangan masyarakat, dimana penyakit jantung ini dapat menimpa dan menyerang siapapun tanpa memandang usia, jenis kelamin dan hawa hidup (Utomo dan mesran, 2020).

2. Diabetes Melitus tipe 2

Diabetes Mellitus Tipe 2 merupakan penyakit hiperglikemi akibat insensivitas sel terhadap insulin. Kadar insulin mungkin sedikit menurun atau berada dalam rentang normal. Karena insulin tetap dihasilkan oleh sel-sel beta pankreas, maka diabetes mellitus tipe II dianggap sebagai non insulin dependent diabetes mellitus (Fatimah Noor.2015).

3. Sel Kulit Mati

Kulit yang bersih, sehat dan cantik sangat didambakan oleh semua orang. Penggunaan sabun untuk membersihkan kulit merupakan salah satu cara untuk mengangkat kotoran yang menempel pada kulit, tetapi tidak menghilangkan sel-sel kulit yang telah mati, sehingga kulit terlihat lebih kusam. Pada umumnya proses regenerasi kulit secara alami berlangsung setiap 24-21 hari (Indrawati dan Zissakina, 2011).

LENGKUAS



Nama Latin

Alpinia galanga

Nama daerah

Gayo: Lengkueus, Aceh: Langkueueh, Simalungun, Halawas, Batak Toba: Halas, Nias: Lakuwe, Melayu: Lengkuas, Minang: lengkueh, LajaSunda, Laos Jawa, Madura

Klasifikasi

- Kerajaan: Plantae
- Divisi: Magnoliophyta
- Kelas: Liliopsida
- Ordo: Zingiberales
- Famili: Zingiberaceae
- Upafamili: Alpinioideae
- Bangsa: Alpinieae
- Genus: Alpinia
- Spesies: *A. galanga*

Morfologi

1. Akar

Rimpang besar dan tebal, berdaging, berbentuk silindris, diameter sekitar 2-4 cm, dan bercabang-cabang. Bagian luar berwarna coklat agak kemerahan atau kuning kehijauan pucat, mempunyai sisik- sisik berwarna putih atau kemerahan, keras mengkilap, sedangkan bagian dalamnya berwarna putih. Daging rimpang yang sudah tua berserat kasar. Apabila dikeringkan, rimpang berubah menjadi agak kehijauan, dan seratnya menjadi keras dan liat.

2. Batang

Batangnya tegak, tersusun oleh pelepah-pelepah daun yang bersatu membentuk batang semu, berwarna hijau agak keputih-putihan. Batang muda keluar sebagai tunas dari pangkal batang tua.

3. Daun

Daun tunggal berwarna hijau, bertangkai pendek tersusun berseling. Daun disebelah bawah dan atas biasanya lebih kecil daripada yang ditengah. Bentuk daun lanset memanjang dan ujungnya runcing, pangkal tumpul dengan tepi daun rata. Pertulangan daun menyirip, panjang daun sekitar 20- 60 cm, dan lebarnya 4 - 15 cm. Pelepah daun kira-kira 15 -30 cm, beralur dan berwarna hijau.

4. Bunga

Merupakan bunga majemuk berbentuk lonceng, berbau harum, berwarna putih kehijauan atau putih kekuningan. Ukuran perbungaan lebih kurang 10-30 cm x 5-7 cm. Jumlah bunga di bagian bawah tandan lebih banyak dari pada di bagian atas, panjang bibir

bunga 2,5 cm, berwarna putih dengan garis miring warna merah muda pada tiap sisi. Mahkota bunga yang masih kuncup, pada bagian ujungnya berwarna putih, sedangkan pangkalnya berwarna hijau.

5. Buah

Buahnya merupakan buah buni, berbentuk bulat, keras. ketika muda berwarna hijau-kuning, setelah tua berubah menjadi hitam kecoklatan, berdiameter ± 1 cm. Ada juga yang buahnya berwarna merah.

Bagian yang digunakan

Rimpang (Akar)

Kandungan Senyawa

Kandungan kimia lengkuas antara lain senyawa-senyawa terpenoid seperti galanolakton, 16-dial, 12-labdiena-1510,25, Galanolakton, 16- dial, 12-labdiena-15 yang termasuk dalam golongan diterpen dan 1,8 cineol yang termasuk golongan monoterpen (Dyka Arief, 2013). Selain itu, lengkuas juga mengandung kamferol, galangin dan alpinin yang merupakan senyawa flavonoid (Kusriani dan Zahra, 2015).

Pemanfaatan

1. Bronchitis

Bronchitis merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan bawah yang ditandai dengan kondisi peradangan pada daerah trakeobronkhial. Peradangan tidak meluas sampai alveoli (Megasari, dkk. 2015)

2. Campak

Campak merupakan penyakit infeksi yang sangat menular (infeksius) yang disebabkan oleh virus, pada umumnya menyerang anak-anak serta merupakan penyakit edemis

di banyak belahan dunia. Penyakit campak sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kecacatan dan kematian yang diakibatkan oleh komplikasi seperti radang paru, radang telinga, dan encephalitis (Giarsawan,dkk. 2014).

3. Rematik/asam urat

Rematik adalah penyakit inflamasi sistemik kronis, inflamasi sistemik yang dapat mempengaruhi banyak jaringan dan organ, tetapi terutama menyerang fleksibel (sinovial) sendi (Bawarodi,dkk. 2017).